

HUBUNGAN PENGGUNAAN INSTAGRAM DENGAN KECEMASAN TERHADAP BULLYING PADA REMAJA

¹Rini Anjarwati, ^{2*}Ignasia Yunita Sari, ²Vivi Retno Intening, ²Indah Prawesti

¹Mahasiswa Sarjana STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

e-mail:ignasia@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Instagram merupakan salah satu media sosial yang populer, remaja merasa cemas dan takut setelah mengakses pemberitaan Instagram terkait *bullying*. Dua dari 10 remaja pernah mengalami kejadian *bullying* dengan *body shaming* dari foto yang mereka unggah di akun instagramnya. Tujuan: Mengetahui hubungan penggunaan Instagram dengan tingkat kecemasan mengenai *bullying* pada remaja di salah satu SMP N di Gunungkidul. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 192, dengan teknik pengambilan sampel *proposive sampling* sebanyak 48 responden, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistic menggunakan *Spearman Rank* Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (56.3 %), dan sebagian besar berusia 13 tahun (68.8%), remaja menggunakan Instagram sangat sering (91.7%) dan tingkat kecemasan sedang (41.7 %). Uji *sperman rank* diperoleh *P value* 0.112. Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara penggunaan instagram dengan tingkat kecemasan mengenai *bullying* pada remaja disalah satu SMPN di Gunung Kidul.Saran: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan terhadap kejadian *bullying*.

Kata Kunci: Remaja; Instagram; *Bullying*; Kecemasan

ABSTRACT

Background: Instagram is one of the popular social media platforms. Teenagers feel anxious and fearful after accessing news on Instagram related to bullying. Two out of 10 teenagers have experienced bullying incidents involving body shaming from the photos they posted on their Instagram accounts.Objective: To determine the relationship between Instagram usage and the anxiety level of teenagers regarding bullying at a public junior high school in Gunungkidul. Methods: This research is a quantitative correlational study with a cross-sectional approach. The study population consisted of 192 individuals, with a purposive sampling technique used to select 48 respondents. The research instrument used was a questionnaire. The statistical test used is Spearman Rank. Results: The study showed that most respondents were female (56.3%) and most were 13 years old (68.8%). Teenagers used Instagram very frequently (91.7%) and had moderate anxiety levels (41.7%). The Spearman rank test resulted in a P-value of 0.112. Conclusion: There is no relationship between Instagram usage and the anxiety level of teenagers regarding bullying at a public junior high school in Gunungkidul.Suggestion: Future researchers are expected to study other factors that may influence anxiety levels related to bullying incidents.

Keywords: Adolescents; Instagram; *Bullying*; Anxiety

PENDAHULUAN

Media sosial yang paling sering digunakan adalah *Facebook*, diikuti dengan *Twitter*, *Google+*, *Linked*, *Instagram*, *Skype*, dan *Pinterest*. Selain itu, survei juga menyatakan bahwa rata-rata pengguna media sosial aktif selama dua jam 52 menit setiap harinya. *Nation Children's Fund* (NICEF) bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi, *The Berkman Center for Internet and Society*, dan *Harvard University* menerangkan bahwa setidaknya ada 30 juta orang remaja di Indonesia yang mengakses internet secara reguler (Pamela Felita *et al.*, 2016).

Dampak negatif yang didapat dari media sosial pada remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, maka perlu adanya pengarahan, bimbingan, petunjuk, dan penjagaan dari pihak-pihak seperti orangtua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak dan remaja (Rosyidah & Ismeirita, 2024). Pada masa remaja permasalahan yang sering terjadi adalah mengenai emosi, perilaku, dan kognitif. Salah satu dari permasalahan remaja yaitu perilaku *bullying* (Permata and Nasution, 2022).

Dari survei yang melibatkan 260 ribu sekolah di Indonesia di level SD/Madrasah hingga SMA/SMK. Ada 6,5 juta peserta didik dan 3,1 juta guru yang dilibatkan dalam survei tersebut ada 24,4 persen potensi perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah (Kumparan.com, 2022). Angka kejadian *bullying* pada pelajar di sekolah adalah sebanyak 34-67%. Korban *bullying* fisik sebanyak 42,5%, *bullying* secara psikologis sebanyak 34,06%, 63% pelajar menyatakan pernah menyaksikan tindakan *bullying* di sekolah, 20% menyatakan pernah menjadi pelaku aksi *bullying*. Penelitian terbaru yang dilakukan di Yogyakarta *bullying* secara fisik kebanyakan dengan mendorong dan menendang (75,22%), sedangkan *bullying* psikologis terbanyak dengan dipermalukan di depan umum (79,65%) (Yankes.kemkes.go.id, 2022).

METODE

Penelitian yang digunakan adalah korelasi kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 pada siswa-siswi salah satu SMPN di Gunung Kidul. Populasi pada penelitian ini adalah 192 responden dengan teknik pengambilan sampel *proposive sampling* sebanyak 48 responden, instrumen penelitian menggunakan kuesioner penggunaan Instagram dan tingkat kecemasan terhadap *bullying* yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji *statistic bivariate* yang digunakan adalah *spearman*

rank. Penelitian ini telah mendapatkan surat laik ethic dari KEPK STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan nomor 008/KEPK.02.01/I/2024

HASIL

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis

Kelamin		
Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
12 tahun	5	10.4
13 tahun	33	68.8
14 tahun	10	20.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	43.8
Perempuan	27	56.3
Total	48	100.0

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 27 responden (56.3 %) dan sebagian besar responden berusia 13 tahun, sebanyak 33 responden (68.8%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Instagram dan Tingkat Kecemasan Terhadap

Kejadian <i>Bullying</i>		
Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Penggunaan Instagram		
Jarang	0	0
Sering	4	8.3
Sangat sering	44	91,7
Total	48	100.0
Kecemasan terhadap <i>Bullying</i>		
Normal	0	0
Ringan	12	25.0
Sedang	20	41.7
Berat	16	33.3
Total	48	100.0

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Tabel 2 menunjukkan, sebagian besar responden menggunakan instagram pada kategori sangat sering yaitu sebanyak 44 responden (91.7%). Berdasarkan tingkat kecemasan mengenai *bullying*, sebagian besar mempunyai kecemasan pada kategori sedang yaitu 20 responden (41.7 %).

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Instagram dengan Tingkat Kecemasan Remaja terhadap

Kejadian *Bullying*

Penggunaan Instagram	Jarang	Sering	Sangat Sering	Jumlah	P value	α
Tingkat Kecemasan						
Normal	0	0	0	0	0,112	0,05
Ringan	0	2	10	12		
Sedang	0	2	18	20		
Berat	0	0	16	16		
Jumlah	0	4	44	48		

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Analisis: Dari 4 responden yang sering menggunakan Instagram terdapat 2 responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan dan 2 mengalami tingkat kecemasan sedang. Dari 44 responden yang sangat sering menggunakan Instagram terdapat 10 responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan, 18 responden mengalami tingkat kecemasan sedang, dan 16 responden mengalami tingkat kecemasan berat. Berdasarkan uji korelasi dengan Korelasi *Spearman Rank* dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil *P Value* $0.112 > 0,05$ dengan koefisien (*r*) 0,233 hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak maka tidak terdapat Hubungan Penggunaan Instagram dengan Tingkat Kecemasan Remaja Terhadap Kejadian *Bullying*

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Berdasarkan jenis kelamin

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (56.3 %). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2024) total perkiraan pengguna Instagram di Indonesia adalah 85 juta orang, dengan persentase wanita sebesar 52,4%, perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berselancar dengan aplikasi Instagram, hal ini terjadi karena penggunaan handphone secara berlebihan dan ketertarikannya dengan pada aplikasi tersebut.

b. Berdasarkan usia

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berusia 13 tahun sebanyak 33 responden (68.8 %) Menurut (Padilah, Abidin and Rifai, 2023) usia 12-15 tahun termasuk dalam fase remaja awal dimana pada masa ini terdapat peralihan

tumbuh kembang anak menuju dewasa, remaja akan menyerap semua informasi yang telah mereka terima tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu, sehingga remaja akan rentan terpengaruhi oleh pengaruh berita positif maupun negatif.

c. Berdasarkan penggunaan Instagram

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sangat sering sebanyak 44 responden (91.7%). Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (2016), menyatakan bahwa di urutan kedua penggunaan internet adalah remaja usia 10 - 20 tahun dengan total persentasi sebesar 75,5%. Menurut (Yohana Hepilita, 2018) yang menyatakan bahwa anak usia 12-14 tahun lebih memiliki keinginan untuk mengakses internet sehingga durasi penggunaan media sosial akan tinggi. Karakteristik remaja akan mendorong untuk saling bersosialisasi dan menjalin pertemanan untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi dimasa remajanya dengan bantuan media sosial yaitu aplikasi Instagram.

d. Berdasarkan tingkat kecemasan terhadap kejadian *bullying*

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sedang sebanyak 20 responden (41.7 %). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cut Assyiatir Radhiah, 2020) tentang kejadian *bullying* dengan tingkat kecemasan dengan hasil tingkat kecemasan kategori sedang 27 orang (72,97%). Menurut (Pupung Kristika, 2021) *bullying* berdampak pada kesehatan fisik korban akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian lingkungan sosial yang muncul pada para korban dan yang paling ekstrem dari dampak psikologis ini adalah kemungkinan untuk timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying*, seperti rasa cemas berlebihan.

2. Hubungan penggunaan Instagram dengan tingkat kecemasan remaja terhadap kejadian *bullying*

Analisis bivariat hubungan penggunaan Instagram dengan tingkat kecemasan remaja terhadap kejadian *bullying* pada siswa salah satu SMP N di Gunung Kidul. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *sperman rank* diperoleh hasil P value $0,112 > 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan Instagram dengan tingkat kecemasan remaja terhadap kejadian *bullying* pada siswa kelas tujuh pada salah satu SMPN di Gunung Kidul. Menurut (Herlina Kurniawati, 2013) Terpaan pemberitaan *bullying* pada pelajar merupakan faktor yang menimbulkan kecemasan bagi pelajar namun bukan menjadi faktor satu – satunya faktor yang menjadikan pelajar tersebut

menjadi cemas. Faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi khalayak dalam menerima efek pemberitaan pada media sosial meliputi organisasi personal psikologis individu seperti potensi biologis, sikap, nilai, kepercayaan, serta pengalaman, kelompok sosial dimana individu menjadi anggota, dan hubungan interpersonal pada proses penerimaan, pengelolaan, dan penyampaian informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara penggunaan Instagram dengan tingkat kecemasan mengenai *bullying* pada remaja. Saran untuk penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan terhadap kejadian *bullying*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan untuk STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan salah satu SMP N di Gunung Kidul

DAFTAR PUSTAKA

- Cut Assyiatir Radhiah. (2020). *Hubungan Antara Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Sosial Pada Siswa Smp Korban Bullying Di Kota Sabang*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kumparan.Com. (2022). *Survei Kemendikbud: Ada 24,4% Potensi Bullying Terjadi Di Sekolah*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparannews/survei-kemendikbud-ada-24-4-potensi-bullying-terjadi-di-sekolah-1xrtjpvcyas/full>
- Padilah, P. N., Abidin, Z., & Rifai, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Berusia 12 – 15 Tahun*. 7(September 2016), 28847–28855.
- Pamela Felita, Christine Siajaha, Vania Wijaya, Gracia Melisa, Marcella Chandra, & Rayini Dahesihsari. (2016). *Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 5(1), 30–41.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). *Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i2.83>
- Rosyidah, A. N., & Ismeirita. (2023). *Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 9(1), 34–44.

Yankes.Kemkes.Go.Id. (2022). *Depresi Dengan Gejala Somatik Pada Anak Korban Bullying Di Sekolah.* Yankes.Kemkes.Go.Id.
https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/850/Depresi-Dengan-Gejala-Somatik-Pada-Anak-Korban-Bullying-Di-Sekolah